



JBK

Jurnal Bisnis & Kewirausahaan

Volume 17 Issue 3, 2021

ISSN (*print*) : 0216-9843

ISSN (*online*) : 2580-5614

Homepage : <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/JBK>

Konservatisme Akuntansi pada Era Pandemi Covid-19

Wayan Hesadijaya Utthavi ¹, Kadek Nita Sumiari ²

^{1,2} Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bali, Indonesia

¹ hesadijayautthavi@pnb.ac.id

Abstract. This study aims to determine whether there are differences in accounting conservatism before and during the pandemic which will be measured using two approaches, namely the accrual based approach and the net asset approach in order to maximize investors' investment decisions. Companies listed on the LQ45 index are used as samples in this study and the total data used is 132 data. Hypothesis is tested using Wilcoxon Signed Rank test. The results of the study indicate that there are differences in accounting conservatism before and during the pandemic, both using the accrual approach and the net asset approach. These two approaches have contradictory results, where when conservatism is measured using the accrual approach, companies tend to be more conservative during a pandemic. Meanwhile, when accounting conservatism is measured using a net asset approach, companies tend to be less conservative during a pandemic.

Keywords: *accounting conservatism, pandemic, covid-19, investment decision*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan konservatisme akuntansi sebelum dan saat pandemi berlangsung yang akan diukur dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan *accrual based* dan pendekatan *net asset* guna memaksimalkan keputusan investasi para investor. Perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini dan total data yang digunakan adalah 132 data. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji *Wilcoxon Signed Rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan konservatisme akuntansi sebelum dan saat pandemi berlangsung baik menggunakan pendekatan *accrual* maupun pendekatan *net asset*. Kedua pendekatan ini memiliki hasil yang bertolak belakang, di mana ketika konservatisme diukur dengan menggunakan pendekatan *accrual*, perusahaan cenderung lebih konservatif pada saat pandemi. Sedangkan, ketika konservatisme akuntansi diukur dengan menggunakan pendekatan net aset, perusahaan cenderung lebih tidak konservatif pada saat pandemi.

Kata Kunci: *konservatisme akuntansi, pandemi, covid-19, keputusan investasi*

PENDAHULUAN

Pandemi di Indonesia menyebabkan beberapa sektor usaha mengalami penurunan kinerja yang diakibatkan dari rendahnya tingkat daya beli masyarakat. Kondisi ini menyebabkan semakin lebarnya ketidakpastian ekonomi yang mengharuskan manajer mengambil beberapa keputusan penting, termasuk keputusan di bidang akuntansi.

Ketidakpastian lingkungan merujuk pada kondisi sejauh mana sebuah organisasi tidak memiliki informasi yang kompeten mengenai lingkungan operasi internal dan eksternal (Seviana & Kristanto, 2020). Peningkatan ketidakpastian lingkungan pada dunia usaha didorong oleh kondisi perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih dan meningkatnya persaingan usaha dalam skala global yang semakin ketat. Dalam hal ini, lingkungan dapat menciptakan ketidakpastian bagi para manajer yang kurang memiliki informasi untuk memahami dan mengestimasi perubahan lingkungan yang berlangsung. Manajer yang mempunyai kinerja manajerial yang tinggi akan dapat menghadapi lingkungan yang bergejolak dengan semangat dan keinginan yang tinggi dalam menekan kondisi ketidakpastian tersebut (Rahmiyati, 2014). Lingkungan yang tidak stabil menyebabkan manajer untuk segera mempersiapkan strategi dan menunjukkan kesadaran dalam persiapan untuk masa depan guna meminimalisir ketidakpastian lingkungan (Gallemore & Labro, 2015 & Hejranijamil *et al.*, 2020). Oleh karena itu, dua penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan dengan ketidakpastian yang tinggi membuat manajer perlu melakukan perubahan yang sesuai dengan kondisi ketidakpastian agar menjadi lebih baik pada citra perusahaan.

Manajer cenderung dituntut untuk membuat keputusan yang hati-hati di tengah ketidakpastian kondisi. Konservatisme akuntansi merupakan prinsip dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar dampak yang terburuk dari ketidakpastian tersebut. Konservatisme akuntansi ini mengimplikasikan adanya persyaratan verifikasi yang asimetris antara pengakuan laba dan rugi. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat perbedaan dalam verifikasi yang disyaratkan untuk pengakuan laba versus pengakuan rugi, maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansinya (Watts, 2003). Pengukuran konservatisme akuntansi dapat ditinjau dari beberapa pendekatan. Attar *et al.* (2016) mengukur konservatisme akuntansi dengan dua pendekatan yaitu pendekatan *accrual* yang mengukur konservatisme dari kecenderungan *accrual* dengan menghitung adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi/amortisasi dengan arus kas kegiatan operasi dan pendekatan rasio *book to market value* yang mencerminkan nilai buku ekuitas perusahaan relatif terhadap nilai pasar.

Laporan keuangan merupakan salah satu dasar yang dapat digunakan oleh investor untuk membuat keputusan investasi. Dalam kondisi ketidakpastian yang disebabkan oleh pandemi, investor perlu mengetahui bagaimana perkembangan tingkat konservatisme laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dibursa efek. Informasi ini sangat berguna dalam pengambilan keputusan investasi agar investasi yang dilakukan bernilai tambah. Terjadinya fenomena gagal investasi di Indonesia salah satunya adalah kesalahan penempatan dana investasi yang dilakukan oleh PT Asuransi Jiwasraya sehingga menyebabkan perusahaan tidak dapat melakukan pembayaran atas klaim yang dilakukan oleh nasabah. PT Asuransi Jiwasraya menempatkan dana nasabahnya dengan nominal yang cukup besar di PT Hanson International Tbk. Dalam catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Hanson International pernah terbukti melakukan manipulasi penyajian laporan keuangan tahunan (LKT) untuk tahun 2016. Dalam pemeriksaan yang dilakukan OJK, ditemukan manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai gros Rp 732 miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan naik tajam (Lestari & Jayanti, 2021). Kasus ini membuktikan bahwa rendahnya tingkat konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangan menyebabkan kerugian pada keputusan investasi yang dilakukan oleh investor. Hasil penelitian Attar *et al.* (2016) membuktikan bahwa konservatisme akuntansi dengan pendekatan *accrual based* berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan laporan bank umum di Yordania. Penelitian yang dilakukan Juliani & Wardhani (2018) membuktikan konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi. Sana'a (2016) menemukan bahwa perusahaan asuransi di Yordania menerapkan kebijakan konservatisme akuntansi berpengaruh positif pada kinerja perusahaan asuransi

Yordania dan merekomendasikan peningkatan pengawasan terhadap komisi bursa, asosiasi profesi akuntansi, dan pengawas resmi ketenagakerjaan perusahaan di Yordania untuk mengadopsi prosedur yang tepat untuk mendorong perusahaan menerapkan tingkat konservatisme akuntansi pada level yang dapat diterima.

Penelitian ini diharapkan sejalan dengan Rencana Induk Penelitian Politeknik Negeri Bali dibidang *Green Accounting & Finance* dengan topik bahasan pengembangan pendukung keputusan investasi dengan langkah awal mengkaji adanya kondisi pandemi Covid-19 yang dikaitkan dengan prinsip akuntansi konservatif yang hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan investor untuk memutuskan rencana investasi yang efisien dengan melihat tingkat konservatisme akuntansi perusahaan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk meneliti mengenai apakah terdapat perbedaan konservatisme akuntansi sebelum dan saat pandemi berlangsung yang akan diukur dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan *accrual based* dan pendekatan *net asset* guna memaksimalkan keputusan investasi para investor.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan metode purposive sampling. Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yaitu menyajikan laporan keuangan selain mata uang Rupiah dan data tidak lengkap. Setelah dilakukan *purposive sampling*, jumlah perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel adalah 33 perusahaan dengan jumlah total data pengamatan sebanyak 132 (4 kuartal). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu laporan keuangan perusahaan-perusahaan LQ 45 serta data harga saham penutupan harian. Sumber data diperoleh dari melalui website Bursa Efek Indonesia dan *Indonesian Capital Market Directory*.

Variabel dalam penelitian ini adalah konservatisme Akuntansi. Konservatisme akuntansi merupakan prinsip dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar dampak yang terburuk dari ketidakpastian tersebut. Konservatisme dalam *FASB Statement of Concept No. 2* adalah reaksi hati-hati (*prudent reaction*) menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan dan memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko intern dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan. Pengukuran konservatisme Akuntansi dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Attar *et al.* (2016), di mana variabel konservatisme akuntansi diukur dari dua pendekatan yaitu pendekatan *accrual* yang mencerminkan kebijakan internal dan pendekatan *net asset* yang mencerminkan kebijakan eksternal.

Pendekatan *Accrual Based* (Kebijakan Internal)

Pendekatan *accrual based* (kebijakan internal) melihat kecenderungan dari akumulasi akrual. Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi/amortisasi dan arus kas kegiatan operasi dengan pengukuran sebagai berikut:

$$\text{Konservatisme} = NI_{it} - CFO_{it} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

NI_{it} = net income sebelum extraordinary item ditambah depresiasi dan amortisasi

CFO_{it} = cash flow dari kegiatan operasional

Hasil perhitungan konservatisme di atas dibagi dengan total aktiva untuk mendapatkan data berbentuk rasio. Apabila terjadi akrual negatif (laba bersih lebih kecil daripada arus kas kegiatan operasi) yang konsisten selama beberapa tahun, maka merupakan indikasi diterapkannya konservatisme.

Pendekatan *Net Asset* (Sisi Eksternal)

Pendekatan *Net Asset* (sisi eksternal) tercermin dalam aset yang *understatement* dan kewajiban yang *overstatement*. Proksi pengukuran ini menggunakan rasio *book to market value* yang mencerminkan nilai buku ekuitas perusahaan relatif terhadap nilai pasar dengan pengukuran sebagai berikut:

$$\text{Book to Market Ratio (CON}_{MKT}) = \frac{\text{Equity Book Value}}{\text{Closing Price} \times \text{Volume Shares}} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

Equity Book Value = Total aset – total liabilitas

Closing Price = Harga Saham pada saat penutupan pada akhir kuartal

Volume Shares = Volume saham yang diperdagangkan pada akhir kuartal

Rasio yang bernilai kurang dari 1, mengindikasikan penerapan Akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan uji statistik. Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan alat statistik SPSS versi 22, yaitu *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Uji normalitas diterima apabila nilai *Asymp. Sig.* > 0,05. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis sudah terdistribusi normal.

2. Uji *Paired Sample T-Test*

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan uji beda *paired t-test* dengan tingkat signifikansi 5 persen. H_0 ditolak apabila t hitung > t tabel atau jika nilai signifikansinya < 0,05. Jika nilai probabilitas ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan yang signifikan untuk tingkat konservatisme akuntansi antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 berlangsung.

Teori prospek menyatakan seseorang cenderung membuat keputusan relatif kurang berisiko ketika berada dalam kepastian akan keuntungan dan lebih berisiko (*risk taker*) ketika berada dalam kondisi ketidakpastian. Kondisi ketidakpastian yang dihadapi selama pandemi Covid-19 berlangsung membuat perusahaan berdampak pada kerugian, sehingga manajer akan cenderung untuk membuat kebijakan yang lebih berisiko dan cenderung meninggalkan prinsip konservatisme akuntansi. Fenomena kasus Jiwasraya, merupakan fenomena gagal investasi di Indonesia yang terjadi pada tahun 2020 yang disebabkan oleh penempatan dana investasi pada perusahaan yang tidak tepat. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan cenderung tidak memperhatikan prinsip konservatisme akuntansi. Tingkat konservatisme akuntansi menjadi salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi di tengah ketidakpastian ekonomi akibat pandemi Covid-19 sehingga keputusan investasi menjadi lebih efisien, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Berdasarkan konservatisme akuntansi pendekatan *accrual*:

H_0 : Penerapan konservatisme Akuntansi pendekatan *accrual* sebelum dan saat pandemi Covid-19 tidak berbeda signifikan

H1 : Penerapan konservatisme Akuntansi pendekatan *accrual* sebelum dan saat pandemi Covid-19 berbeda signifikan

Berdasarkan konservatisme akuntansi pendekatan *net asset*:

H0 : Penerapan konservatisme Akuntansi pendekatan *net asset* sebelum dan saat pandemi Covid-19 tidak berbeda signifikan

H1 : Penerapan konservatisme Akuntansi pendekatan *net asset* sebelum dan saat pandemi Covid-19 berbeda signifikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar ke dalam indeks LQ45 pada saat Presiden secara resmi mengumumkan dua orang di Indonesia terpapar Covid-19, yaitu pada tanggal 2 Maret 2020. Setelah dilakukan *purposive sampling*, didapat jumlah sampel sebesar 33 perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

Perusahaan yang termasuk ke dalam LQ45	45
Menyajikan laporan keuangan selain mata uang Rupiah	(9)
Data tidak lengkap	(3)
Total sampel penelitian	33

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Periode sebelum pandemi Covid-19 di Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan kuartal 1, kuartal 2, kuartal 3, dan kuartal 4 tahun 2019. Sedangkan periode saat pandemi Covid-19 adalah laporan keuangan perusahaan kuartal 1, kuartal 2, kuartal 3, dan kuartal 4 tahun 2020. Sehingga, total jumlah sampel penelitian yang digunakan adalah 132 data.

Menurut Ghazali (2013), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Dalam pengujian ini, uji normalitas yang digunakan yaitu uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov*. Adapun dasar uji K-S adalah:

- 1) Angka signifikansi (sig) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- 2) Angka signifikansi (sig) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Pendekatan <i>Accrual</i>	Pendekatan <i>Net Asset</i>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000	0,000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* baik pada pendekatan *accrual* maupun pendekatan *net asset* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengikuti sebaran normal. Oleh karena itu asumsi normalitas pada model ini tidak terpenuhi, sehingga hipotesis akan diuji dengan menggunakan statistik non parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Dasar pengambilan keputusan pada metode *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah:

- 1) H0 ditolak jika nilai Sig. lebih kecil dari 0,05
- 2) H0 diterima jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05

Uji *Wilcoxon Signed Rank* dilakukan untuk menguji hipotesis apakah terdapat perbedaan signifikan konservatisme akuntansi sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19.

Variabel yang diuji adalah konservatisme akuntansi pendekatan *accrual* dan pendekatan net aset. Berikut ringkasan hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank* dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank*

Variabel	Uji Beda		
	Z	Sig	Keputusan
Konservatisme Akuntansi (Pendekatan <i>Accrual</i>)	-5,374	0,000	Tolak H0
Konservatisme Akuntansi (Pendekatan Net Aset)	-8,342	0,000	Tolak H0

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Hasil Uji Hipotesis Pendekatan *Accrual*

Nilai Sig. pada Tabel 3 lebih kecil dari 0,05, sehingga H0 ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan penerapan konservatisme akuntansi pendekatan *accrual* sebelum pandemi dan pada saat pandemi Covid-19 berlangsung. Pendekatan *accrual based* melihat kecenderungan dari akumulasi akrual. Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi/amortisasi dan arus kas kegiatan operasi.

Tabel 4. *Ranks*

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
KA_Saat - KA_Sebelum	<i>Negative Ranks</i>	95 ^a	71,11	6755,00
	<i>Positive Ranks</i>	37 ^b	54,68	2023,00
	<i>Ties</i>	0 ^c		
	Total	132		

- a. KA_Saat < KA_Sebelum
- b. KA_Saat > KA_Sebelum
- c. KA_Saat = KA_Sebelum

Pada Tabel 4 merupakan hasil *ranks* dari uji *wilcoxon* menunjukkan dari total 132 pengamatan bahwa perusahaan yang termasuk ke dalam kategori *negative ranks* lebih besar dibanding *positive ranks*. Semakin negatif hasil perhitungan konservatisme akuntansi menggunakan pendekatan *accrual*, maka semakin besar penerapan konservatisme yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa lebih banyak perusahaan yang semakin konservatif pada saat pandemi berlangsung.

Hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan *accrual* tidak mendukung teori prospek, yang mana teori prospek menyatakan bahwa saat menghadapi kondisi ketidakpastian ekonomi akibat pandemi, mengakibatkan kecenderungan manajemen mengambil kebijakan yang lebih berisiko. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ45 merupakan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung dengan fundamental perusahaan yang baik sehingga manajemen telah mempertimbangkan setiap kebijakan-kebijakan yang diputuskan untuk kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Attar *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi dengan pendekatan *accrual based* berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan laporan keuangan dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmiyati (2014), Gallemore, Labro (2015), dan Hejranijamil *et al.* (2020).

Berdasarkan hasil perhitungan konservatisme akuntansi menggunakan pendekatan *accrual* diperoleh perusahaan-perusahaan dengan kecenderungan peningkatan penerapan konservatisme akuntansi pada masa pandemi Covid-19. Berikut adalah 5 perusahaan dengan peningkatan konservatisme akuntansi tertinggi:

Tabel 5. Perusahaan dengan Peningkatan Konservatisme Akuntansi dengan Pendekatan *Accrual* pada Era Pandemi Covid-19

No	Nama Perusahaan	Peningkatan Nilai Konservatisme Akuntansi
1	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	-0,15215
2	PT. Gudang Garam Tbk.	-0,11929
3	PT. Erajaya Swasembada Tbk.	-0,07911
4	PT. Waskita Karya Tbk	-0,07392
5	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.	-0,07253

Hasil Uji Hipotesis Pendekatan *Net Asset*

Nilai Sig. pada Tabel 3. lebih kecil dari 0,05, sehingga H0 ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan penerapan konservatisme akuntansi pendekatan net asset sebelum pandemi dan pada saat pandemi Covid-19 berlangsung.

Tabel 5. Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
KA_Sesudah - KA_Sebelum	<i>Negative Ranks</i>	15 ^a	47,73	716,00
	<i>Positive Ranks</i>	117 ^b	68,91	8062,00
	<i>Ties</i>	0 ^c		
	Total	132		

a. KA_Sesudah < KA_Sebelum

b. KA_Sesudah > KA_Sebelum

c. KA_Sesudah = KA_Sebelum

Semakin kecil hasil perhitungan konservatisme akuntansi menggunakan pendekatan *net asset*, maka semakin besar penerapan konservatisme yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Pada Tabel 5, dapat dilihat bahwa perusahaan yang termasuk ke dalam kategori *negative ranks* lebih kecil dibanding *positive ranks*. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan konservatisme akuntansi lebih berkurang pada saat pandemi Covid-19 berlangsung.

Hasil ini mendukung teori prospek yang mana pada saat dihadapkan pada kondisi ketidakpastian, manajemen cenderung untuk membuat keputusan yang lebih berisiko. Namun dalam mengukur konservatisme akuntansi menggunakan pendekatan net asset, di dalamnya memperhitungkan faktor eksternal, yaitu harga saham. Di mana pada saat pandemi, terjadi penurunan harga saham LQ45 secara *massive*, sehingga dalam membandingkan nilai buku *asset* dengan nilai pasar *asset*, cenderung mengarah pada tingkat konservatisme yang menurun. Hal ini juga merupakan alasan mengapa hasil penelitian menggunakan kedua pendekatan ini berbeda, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Attar *et al.* (2016) yang mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil pengaruh konservatisme akuntansi menggunakan pendekatan *accrual* dan pendekatan net *asset* terhadap kualitas pengungkapan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil perhitungan konservatisme akuntansi menggunakan pendekatan *net asset* diperoleh perusahaan-perusahaan dengan kecenderungan peningkatan penerapan konservatisme akuntansi pada masa pandemi Covid-19. Berikut adalah 5 perusahaan dengan peningkatan konservatisme akuntansi tertinggi:

Tabel 6. Perusahaan dengan Peningkatan Konservatisme Akuntansi dengan Pendekatan Net Asset pada Era Pandemi Covid-19

No	Nama Perusahaan	Peningkatan Nilai Konservatisme Akuntansi
1	PT. Waskita Karya Tbk	-0,59646
2	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	-0,55176
3	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.	-0,55159
4	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.	-0,48887
5	PT. Surya Citra Media Tbk.	-0,14830

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat perbedaan penerapan konservatisme akuntansi pada era pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan dalam mengukur konservatisme akuntansi. Kedua pendekatan ini memiliki hasil yang bertolak belakang, di mana ketika konservatisme diukur dengan menggunakan pendekatan accrual, sebelum pandemi perusahaan cenderung kurang konservatif sedangkan pada saat pandemi perusahaan cenderung lebih konservatif. Sedangkan, ketika konservatisme akuntansi diukur dengan menggunakan pendekatan net asset, sebelum pandemi perusahaan cenderung lebih konservatif sedangkan pada saat pandemi perusahaan cenderung kurang konservatif. Hal ini disebabkan karena konservatisme akuntansi yang diukur menggunakan pendekatan net aset memperhitungkan nilai harga saham, yang mana pada saat kondisi pandemi terjadi penurunan harga saham yang *massive* sehingga dalam membandingkan nilai buku aset dengan nilai pasar aset, cenderung mengarah pada tingkat konservatisme yang menurun.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan LQ45 yang merupakan perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar yang besar dan likuiditas yang tinggi sehingga diminati oleh investor. Namun, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan sampel penelitian berdasarkan sektor usaha yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, karena tiap sektor memiliki karakteristik kebijakan dan usaha yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Attar, M. K. Al, Altal, A. R. F., & Ali, H. Y. (2016). Measuring the conservatism level in the accounting policies and its effect on the financial information disclosure quality in the Jordanian commercial banks. *Journal of Management and Sustainability*, 6(3), 91-105.
- Gallemore, J., & Labro, E. (2015). The importance of the internal information environment for tax avoidance. *Journal of Accounting and Economics*, 60(1), 149-167. DOI: 10.1016/j.jacceco.2014.09.005
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hejranijamil, M., Hejranijami, I A., & Shekarkhah, J. (2020). Accounting conservatism and uncertainty in business environments; using financial data listed companies in the Tehran stock exchange. *Asian Journal of Accounting Research*, 5(2), 179-194.
- Juliani, D., & Wardhani, R. (2018). Pengaruh konservatisme terhadap efisiensi investasi dan agency cost sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi di Asia Tenggara. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 49-62, .
- Lestari, U. P. & Jayanti, F. D. (2021). Pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan analisis fraud pentagon. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 38-49.
- Rahmiyati. (2014). Pengaruh total quality management (TQM) dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi*.
- Sana'a, N. M. (2016). The effect of accounting conservatism on financial performance indicators in the Jordanian Insurance Companies. *Journal of Internet Banking and Commerce*, 21(1), 2-16.
- Seviana, A. A., & Kristanto, A. B. (2020). Ketidakpastian lingkungan dan tendensi agresivitas pelaporan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(1), 1-11.

Watts, R.L. (2003). *Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications*. New York: University of Rochester. Working Paper.